

---

## EDUKASI MENGENAI TIMBANG (TINGKATKAN GIZI SEIMBANG) PADA SISWA SD 74 BIRA-BIRA KECAMATAN BISSAPU

Esse Puji Pawenrusi<sup>1</sup>, Dewi Purnama Windasari<sup>1</sup>, Nour Sriyanah<sup>2</sup>, Jufri<sup>1</sup>, A. Tenri Batari Candrayani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

<sup>2</sup>Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

Alamat Korespondensi: [essepuji@gmail.com](mailto:essepuji@gmail.com)

---

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Prevalensi masalah gizi anak usia sekolah masih tinggi, padahal Indonesia memiliki Pedoman Gizi Seimbang (PGS). Sosialisasi PGS dalam bentuk pendidikan gizi dan praktik gizi untuk mengaplikasikannya sangat penting dilakukan pada anak usia sekolah. Dinkes Sulawesi Selatan mencatat pada tahun 2015 prevalensi gizi kurang di daerah Kabupaten Bantaeng adalah sebanyak 10,3%.

**Tujuan:** Menganalisis pengaruh pemberian pendidikan gizi terhadap pengetahuan gizi, praktik gizi, dan status gizi pada anak Sekolah Dasar.

**Metode:** Penyuluhan dengan menggunakan media powerpoint.

**Hasil:** Pendidikan gizi meningkatkan pengetahuan gizi dari kategori kurang menjadi cukup. Pendidikan gizi yang diberikan belum dapat meningkatkan praktik membawa makanan gizi seimbang secara signifikan. Status gizi setelah pendidikan gizi menunjukkan perubahan jumlah untuk setiap kategori. Sebagian besar subjek berstatus gizi normal. Hasil uji beda menunjukkan pendidikan gizi memberikan perbedaan nyata antara: pengetahuan gizi pretest dan posttest 1 ( $p=0,000$ ;  $p<0,05$ ), pengetahuan gizi dengan status gizi dan praktik membawa makanan gizi seimbang ( $p>0,05$ ), kecuali pengetahuan gizi posttest II dengan praktik membawa makanan gizi seimbang observasi ke-4 ( $p=0,001$ ;  $p<0,05$ ).

**Kesimpulan:** Terjadi perubahan pengetahuan gizi dari kategori kurang menjadi cukup setelah diberikan intervensi. Terjadi peningkatan kemudian penurunan subjek yang membawa makanan gizi seimbang setelah intervensi. Sebaiknya pihak sekolah melakukan penyuluhan program makanan seimbang setiap bulan.

**Kata kunci:** Penyuluhan Kesehatan, Gizi Seimbang, Pengetahuan

---

### PENDAHULUAN

Anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa dan merupakan modal pembangunan, sehingga tingkat kesehatannya perlu dibina dan ditingkatkan. Upaya kesehatan tersebut adalah perbaikan gizi terutama diusia sekolah dasar yaitu usia 7-12 tahun. Banyak nya masalah kesehatan akibat asupan gizi yang kurang seperti anemia, kekurangan energi kronik, kekurangan vitamin, dan lainnya (Mansyur et al., 2022; Purnama Windasari et al., n.d., 2023). Perbaikan gizi anak sekolah dasar merupakan langkah strategis karena dampaknya secara langsung berkaitan dengan pencapaian SDM yang berkualitas. Perbaikan keadaan gizi penting untuk meningkatkan kesehatan, menurunkan angka kematian, meningkatkan kemampuan tumbuh kembang, fisik, mental, sosial anak, produktivitas kerja serta prestasi akademik. Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi seseorang adalah pengetahuan individu tersebut tentang gizi (T. Kartini et al., 2021).

Usia sekolah merupakan usia yang tepat untuk mengajarkan pola asupan makanan yang sesuai dengan pedoman gizi seimbang. Gizi seimbang meliputi (1) Syukuri dan nikmati anekaragam

makanan, (2) Banyak makan sayuran dan cukup buah-buahan, (3) Biasakan mengonsumsi lauk pauk yang mengandung protein tinggi, (4) Biasakan mengonsumsi anekaragam makanan pokok, (5) Batasi konsumsi makanan pangan manis, asin dan berlemak dalam sehari konsumsi gula 50g (4 sdm/ sendok makan), natrium/garam 2000mg (1 sdt/sendok teh), lemak/minyak 67 gr (5 sdm), (6) Biasakan sarapan, (7) Biasakan minum air putih cukup dan aman (8 gelas sehari), (8) Biasakan membaca label pada kemasan pangan, (9) Cuci tangan pakai sabun dengan air bersih mengalir, (10) Lakukan aktifitas fisik yang cukup dan pertahankan berat badan normal (Goenawan et al., 2019).

Permasalahan gizi dalam dunia kependudukan masih dianggap sebagai masalah utama. *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) memperkirakan 45,4 juta anak di bawah lima tahun secara global mengalami kekurangan gizi akut (Wasting) pada tahun 2020. Menurut publikasi terbaru dari WHO tahun 2018, secara global pada tahun 2016 sebanyak 22,9% atau sekitar 154,8 juta anak-anak balita di dunia menderita stunting. Di Asia, terdapat sebanyak 87 juta balita yang mengalami stunting, di Afrika sebanyak 59 juta, di Amerika Latin dan Karibia sebanyak 6 juta, di Afrika Barat sebanyak 31,4%, di Afrika Tengah sebanyak 32,5%, Afrika Timur. Di Indonesia masalah gizi kurang pada balita juga belum teratasi. Dalam peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah nasional Tahun 2020-2024, telah ditetapkan target penurunan Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita sebesar 14% dan prevalensi wasting (kurang/gizi kurang dan sangat kurus/gizi buruk) sebesar 7% pada tahun 2024 (Kemenkes, 2020). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa presentase gizi buruk pada balita usia 0-23 bulan di Indonesia adalah 3,8%, sedangkan presentase gizi kurang adalah 11,4%. Hal tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2017 yaitu presentase gizi buruk pada balita usia 0-23 bulan sebesar 3,5% dan presentase gizi kurang sebesar 11,6% (Nursyamsi et al., 2023).

Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 25,6%, yang berarti masalah gizi kurang dan gizi buruk di Sulawesi Selatan masih merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan prevalensi tinggi. Sulawesi Selatan menempati urutan ke-10 untuk angka prevalensi status gizi buruk pada balita berdasarkan pengukuran BB/U pada tahun 2013 yaitu sebesar 6,6%. Sedangkan prevalensi gizi kurang di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2013 yaitu sebesar 19,0%, angka ini masih berada diatas target RPJMN 2010-2014 yaitu sebesar 15% (Utami et al., 2020). Di kota Makassar tahun 2021 prevalensi status gizi balita underweight (BB/U) sebesar 13,7%, balita stunting (TB/U) sebesar 18,8% dan balita wasting (BB/TB) sebesar 4,9%. Salah satu daerah yang masih memiliki masalah gizi yang tinggi adalah Kabupaten Bantaeng. Dinkes Sulawesi Selatan mencatat pada tahun 2015 prevalensi gizi kurang di daerah Kabupaten Bantaeng adalah sebanyak 10,3% (Masturina et al., 2023).

Kabupaten Bantaeng merupakan Kabupaten yang mempunyai jumlah penduduk 25 ribu orang. Kabupaten ini memiliki delapan Kecamatan. Pada tahun 2018 dilakukan penilaian status gizi balita dari umur 0-59 bulan yang di timbang dan diukur sebanyak 7.074 orang di Kabupaten Bantaeng,

berdasarkan indeks Berat badan (BB/U), Tinggi Badan (TB/U), didapatkan hasil sebanyak 647 orang mengalami kategori gizi kurang dan pendek. Masalah gizi masih menjadi permasalahan yang penting di Indonesia. Terlebih lagi saat ini hampir di semua negara sedang mengalami *double burden* masalah gizi. Artinya, sebuah negara masih menghadapi permasalahan kurang gizi, namun di sisi lain muncul juga masalah gizi lebih atau bahkan obesitas. Masalah ini tidak hanya terjadi pada orang dewasa namun juga anak-anak. Bahkan masalah stunting sangat erat kaitannya dengan anak (Utari et al., 2022). Pedoman Gizi Seimbang (PGS) adalah pedoman yang berisi susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan. PGS menganjurkan empat pilar terkait perilaku gizi untuk diterapkan setiap hari. Empat pilar gizi seimbang tersebut adalah mengonsumsi aneka ragam pangan, berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), melakukan aktivitas fisik, dan memantau berat badan secara teratur untuk mempertahankan berat badan normal (T. D. Kartini et al., 2022a).

Gizi seimbang ialah rangkaian asupan pangan dalam sehari-hari yang akan dikonsumsi dan mengandung zat gizi dalam jenis yang beragam serta jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh masing-masing. Gizi seimbang menjadi pola asupan makanan yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam gizi seimbang terdapat pola susunan makanan yang berbentuk piramida yaitu mengerucut ke atas. Gizi yang baik menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah. Asupan gizi seimbang penting untuk menjaga kesehatan tubuh, mempertahankan kekebalan tubuh dan meningkatkan kecerdasan<sup>1</sup>. Gizi yang baik akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Indonesia menghadapi berbagai masalah yang berhubungan dengan status gizi anak. Dalam gizi seimbang juga terdapat 4 pilar utama yaitu konsumsi makanan yang beraneka ragam, menerapkan pola hidup sehat, pentingnya melakukan aktivitas fisik, dan menjaga berat badan ideal. Keempat pilar di atas merupakan pedoman penting untuk membiasakan hidup sehat dan memiliki asupan gizi yang baik dalam pertumbuhan atau perkembangan tubuh seperti anak-anak usia sekolah (Fitri et al., 2022).

Pola makan yang seimbang sesuai dengan kebutuhan disertai pemilihan bahan makanan yang tepat akan melahirkan status gizi yang baik. Asupan makanan yang melebihi kebutuhan tubuh akan menyebabkan kelebihan berat badan dan penyakit lain yang disebabkan oleh kelebihan zat gizi. Sebaliknya, asupan makanan kurang dari yang dibutuhkan akan menyebabkan tubuh menjadi kurus dan rentan terhadap penyakit (T. D. Kartini et al., 2022b). Pola makan merupakan perilaku paling penting yang dapat mempengaruhi keadaan gizi seseorang sehingga diharapkan melalui edukasi gizi seimbang ini, anak sekolah dasar memahami bagaimana pola makan yang sehat. Mereka dapat mengatur pola makan seimbang agar tubuh tetap sehat dan terhindar dari berbagai penyakit kronis atau penyakit tidak menular (PTM) (Purnama Windasari, 2014; Purnama Windasari & Dwi Astuti, 2021). Sejauh ini, masih belum ada edukasi gizi pada siswa siswi tersebut, sehingga pemberian edukasi gizi seimbang diharapkan mampu mengatasi permasalahan gizi di sekolah tersebut. Oleh

karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah memberikan pema haman kepada anak usia sekolah dan pihak sekolah mengenai gizi seimbang (Citra Palupi et al., 2021).

Edukasi kesehatan merupakan program promotif yang dapat dikatakan cukup baik dalam mengubah pola hidup menjadi sehat pada masyarakat (Hikmah Marisda et al., 2021; Mansyur et al., 2022; Purnama Windasari & Dwi Astuti, 2021). Permasalahan gizi di Indonesia saat ini semakin mengkhawatirkan hal ini dilihat dari data RISKESDAS 2018 yang menjelaskan tingginya obesitas, wasting, stunting, dan kondisi penyakit degenerative dan infeksi (Kementerian Kesehatan RI 2018). Gizi seimbang menjadi salah satu kunci dalam pemenuhan pola hidup sehat. Pedoman gizi seimbang perlu diperkenalkan kepada anak-anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan ialah dengan pendidikan gizi (All, 2022).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 menunjukkan bahwa sebesar 41,2% anak usia sekolah di Indonesia mengonsumsi energi di bawah kebutuhan minimal, yaitu 70% Angka Kecukupan Gizi (AKG). Kondisi ini dapat berdampak pada terjadinya wasting pada anak (Adelwais Febriati Yurni, 2020). Masalah gizi di Indonesia masih merupakan masalah yang cukup berat. Pada hakikatnya berpangkal pada keadaan ekonomi yang kurang terbatasnya pengetahuan tentang gizi. Pengetahuan tentang gizi akan mempengaruhi kebiasaan makan dan perilaku makan suatu masyarakat. Apabila penerimaan perilaku baru disadari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut dapat berlangsung lama. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak disadari oleh pengetahuan dan kesadaran tidak akan berlangsung lama (Dwi Jayanti & Elsa Novananda, 2019).

Gizi merupakan zat makanan yang apabila dikonsumsi seseorang maka bisa mendatangkan kesehatan. Jadi kesehatan dan gizi sangat berhubungan. Menyiapkan asupan gizi untuk anak usia dini merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh orangtua. Karena asupan gizi yang diterima anak usia dini akan mempengaruhi proses tumbuh kembang mereka di usia dewasa kelak. Gizi pada anak tidak dapat dipisahkan dan erat kaitannya dengan kesehatan dan kecerdasan anak. Selain itu, melalui gizi yang diterima anak akan menjadi faktor pendukung dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran pendidik maupun orang tua tentang pentingnya kecukupan asupan gizi untuk Anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kajian pustaka hasil dan pembahasan penelitian yang searah dengan program yang akan diterapkan (Ufiyah Ramlah, 2021). Gizi yang seimbang dibutuhkan oleh tubuh, terlebih pada anak yang masih dalam masa pertumbuhan. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberi pengetahuan dan membentuk perilaku konsumsi gizi seimbang. Bentuk kegiatan adalah penyuluhan, bermain tebak gambar berbagai jenis makanan, dan bernyanyi. Sasaran kegiatan adalah anak usia 6-8 tahun pada jenjang sekolah dasar (SD) (Nuryanti et al., 2023).

## **METODE**

Pelaksanaan sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 25 Mei 2024 melibatkan responden dengan jumlah 15 orang pada Anak Usia Sekolah Dasar yang

dilaksanakan di SD Negeri 74 Bira-Bira,. Serangkaian kegiatan ini membutuhkan waktu kurang lebih 50 menit. Koordinasi dilakukan kepada Kepala Sekolah dan Guru Kelas sekaligus menyesuaikan jadwal untuk kegiatan sosialisasi dan pemberian edukasi pada siswa. Kriteria dalam pengabdian masyarakat ini yaitu Anak Usia Sekolah Dasar yang berusia 10-11 tahun dengan metode melalui penyuluhan (pemaparan langsung) pada Anak Usia Sekolah Dasar dengan menggunakan media *powerpoint*. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan adanya dukungan dan bantuan beberapa pihak lain sebagai mitra. Pihak yang terkait yaitu PJ program Puskesmas Bissappu, Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dan SD Negeri 74 Bira-Bira. Cara memberi izin dan dukungan dalam kegiatan ini melalui penyediaan tempat, sarana ataupun tenaga dan material.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Terlaksananya kegiatan ini merupakan hasil kerjasama dengan SD Negeri 74 Bira-Bira, Sebelumnya Siswa SD Negeri 74 Bira-Bira pernah mendapatkan materi Gizi Seimbang dari beberapa kampus. Program Gizi Seimbang atau 4 Sehat 5 Sempurna merupakan salah satu pendukung pencegahan Stunting pada anak usih Sekolah Dasar. Kegiatan pengabdian kepada siswa Sekolah Dasar dilaksanakan berdasarkan hasil analisis melalui interview dan observasi melalui wawancara dan observasi kepada mitra yaitu Siswa SD Negeri 74 Bira-Bira, berdasarkan hasil analisis tersebut, tim mengidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi mitra. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi solusi untuk meningkatkan pengetahuan siswa/siswi SD Negeri 74 Bira-Bira.

**Tabel 1. Distribusi Karakteristiksiswa SDN 74 Bira-Bira Dikelurahan Bonto Sunggu Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng 2024**

Variabel	n	%
<b>JenisKelamin</b>		
Laki-laki	8	53,3
Perempuan	7	46,7
<b>Usia</b>		
9 Tahun	10	66,7
10 Tahun	5	33,3
<b>Kelas</b>		
Kelas 4	15	100
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100,0</b>

Sumber : data primer

Berdasarkan Tabel 1 karakteristik Siswa pada jenis kelamin kategori paling banyak adalah Laki-Laki yaitu 8 (53,3%) dan Perempuan yaitu 7 (46,7%). Pada karakteristik usia responden dapat kita lihat siswa yang berusia 9 tahun sebanyak 10 siswa (66,7%) dan usia 10 tahun sebanyak 5 siswa (33,3%). Pada karakteristik Kelas semua Siswa kelas 4 (100,0%).

**Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Siswa SDN 74 Bira-Bira Dikelurahan Bonto Sunggu Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng 2024**

Tingkat pengetahuan	Pre test		Post test	
	f	%	f	%
Baik	8	53,3	13	86,7
Kurang	7	46,7	2	13,3
Total	15	100	15	100

*Sumber : data primer*

Tabel 2 diatas menunjukkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswa terhadap Gizi Seimbang, menunjukkan bahwa pada saat dilakukan pembagain kuesioner pre test, hanya terdapat 8 siswa ( 53,3%) yang memiliki pengetahuan Baik dan terdapat 7 siswa (46,7%) yang memiliki pengetahuan kurang tentang Gizi Seimbang. Setelah Penyampaian materi, siswa diberikan kembali kuesioner post test, Siswa dapat menjawab soal dengan tingkat pengetahuan Baik sebanyak 13 siswa (86,7%) dan dengan tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 2 siswi (13,3%). Artinya terjadi peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi oleh mahasiswa KKN Tematik STIK Makassar.



**Dokumentasi Bersama siswa SDN 74 Bira-Bira, Kecamatan Bissappu**

## **KESIMPULAN**

Pengabdian masyarakat yang kami lakukan ini secara keseluruhan sangat efektif, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan siswa setelah dilakukan penyuluhan tentang Gizi Seimbang. Diharapkan dari program ini, Siswa dan Guru dapat memberikan contoh bagi teman sebaya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku Meningkatkan Gizi Seimbang.

Berdasarkan hasil sosialisasi/penyuluhan pengabdian masyarakat Sebagian besar siswa memiliki pengetahuan tentang Gizi Seimbang sebagai pencegahan stunting atau Gizi Buruk dengan kategori baik serta sikap yang baik dengan jumlah 15 orang (%). Saran bagi Siswa Sekolah Dasar agar dapat meningkatkan pengetahuan dan sikapnya sehingga dapat patuh dalam konsumsi Mengonsumsi Gizi Seimbang. sebagai pencegahan terjadinya Gizi Buruk. Bagi penelitian selanjutnya untuk dapat melanjutkan penelitian mengenai Peningkatan Gizi Seimbang. Bagi orang tua atau guru agar bisa memperhatikan makanan yang dikonsumsi oleh anak-anak usia sekolah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami Mahasiswa KKN-TEMATIK Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak Kepala Sekolah SDN 74 Bira-Bira, Kepala Puskesmas Bissappu, Pembimbing Institusi dan Pembimbing Lapangan dan kepada seluruh Siswa/Siswi SDN 74 Bira-Bira, yang telah berpartisipasi dan bekerja sama sehingga penyuluhan dapat terealisasikan kepada siswa/Siswi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adelwais Febriati Yurni<sup>1</sup>, T. S. (2020). Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan. *Media Gizi Indonesia*, 11(2), 183–190.
- All, M. F. et. (2022). Penyuluhan Gizi Seimbang Anak Usia Sekolah Pada Siswa-Siswi SD Negeri 27 Kartiasa Kabupaten Sambas Counseling On Balanced Nutrition For School-Age Children To Students At Sd Negeri 27 Kartiasa Sambas Distr. *Hippocampus*, 1(1), 11–15.
- Citra Palupi, K., Sa'pang, M., & Swasmilaksmi, P. D. (2021). Edukasi Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. *Jurnal Abdimas*, 5(1), 49–53.
- Dwi Jayanti, Y., & Elsa Novananda, N. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Pada Remaja Putri Kelas Xi Akuntansi 2 (Di Smk Pgri 2 Kota Kediri). *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 100–108. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v6i2.38>
- Fitri, M., Tasya, Yuliani, S., Leni, Randong, M. F., Aryasari, P., & Ramdani, A. P. (2022). Penyuluhan Gizi Seimbang Anak Usia Sekolah Pada Siswa-Siswi SD Negeri 27 Kartiasa Kabupaten Sambas. *Hippocampus: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 11–15. <https://doi.org/10.47767/hippocampus.v1i1.352>
- Goenawan, H., Veronica, F., Sylviana, N., & Nurhayati, T. (2019). Peningkatan Pengetahuan Mengenai Gizi Seimbang pada Siswa SD di Jatinangor. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Hikmah Marisda, D., Thahir, R., & Windasari, D. P. (2021). EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT YANG PRODUKTIF. 5(2). <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4021>
- Kartini, T. D., Manjilala, M., & Yuniawati, S. E. (2022a). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasar. *Media Gizi Pangan*, 26(2), 201. <https://doi.org/10.32382/mgp.v26i2.1231>
- Kartini, T. D., Manjilala, M., & Yuniawati, S. E. (2022b). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasar. *Media Gizi Pangan*, 26(2), 201. <https://doi.org/10.32382/mgp.v26i2.1231>
- Kartini, T., Manjilala, & Yuniawati, S. E. (2021). *Media Gizi Pangan*, Vol. 26, Edisi 2, 2019 Penyuluhan, Pengetahuan, Praktik Gizi Seimbang. *Media Gizi Pangan*, 26, 201–208.
- Mansyur, T. N., Marisda, D. H., & Windasari, D. P. (2022). UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN GIGI PADA ANAK USIA DINI DALAM Mendukung PROGRAM INDONESIA BEBAS KARIES 2030. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.9991>
- Masturina, M. L., Salam, A., Indriasari, R., Thaha, Abd. R., & Jafar, N. (2023). Description of family characteristics and nutritional status in toddlers. *Community Research of Epidemiology (CORE)*, 3(2), 101–114. <https://doi.org/10.24252/corejournal.vi.37731>
- Nursyamsi, Nurlinda, A., & Ikhtiar, M. (2023). Karakteristik Balita Stunting di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pakkae Kabupaten Barru. *Journal Of Muslim Community Health (JMCH)*, 4(3), 169–175.
- Nuryanti, A., Setyaningsih, R., Suyanto, S., & Nugroho, R. K. (2023). Pendidikan kesehatan: memilih menu makanan gizi seimbang pada anak sekolah dasar dengan permainan tebak gambar. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 129–136.
- Purnama Windasari, D. (2014). Pengaruh Senam Lansia Terhadap Perubahan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Lansia Di Beberapa Puskesmas Di Kota Makassar [Epidemiologi]. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Purnama Windasari, D., & Dwi Astuti, I. (2021). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP KEAKTIFAN LANSIA DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS MANGASA KOTA MAKASSAR. *JURNAL PRomotif Preventif*, 3(2), 28–35.
- Purnama Windasari, D., Lestari, S., Keperawatan, I., Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar, S., Kesehatan Masyarakat, I., Keperawatan, J., & Borneo Tarakan, U. (2023). Peningkatan Minat Masyarakat melakukan Imunisasi pada Anak melalui Program “Ojek Posyandu” History Artikel. *Borneo Community Health Service Journal*, 1.
- Purnama Windasari, D., Zulkarnaen, I., Pawenrusi, E. P., Kabinubun, G., Studi, P., Masyarakat, K., Tinggi, S., Kesehatan Makassar, I., Keperawatan, I., & Korespondensi, A. (n.d.). RATA CERIA (REMAJA TANGGUH CEGAH ANEMIA) UPT SMP NEGERI 1 KELARA. <https://journal.stikmks.ac.id/b>
- Ufiah Ramlah. (2021). Gangguan Kesehatan Pada Anak Usia Dini Akibat Kekurangan Gizi Dan Upaya Pencegahannya. *Ana' Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 12–25. <https://doi.org/10.24239/abulava.vol2.iss2.40>
- Utami, A. N., Amiruddin, R., Hardianti, A., & Abdullah, T. (2020). Estimation Dynamical Model of Insufficient Nutrition and Malnutrition in South Sulawesi Province. *11 Jkmm*, 3(1), 11–20.



Utari, D., Rohmani, N., & Prabasiwi, A. (2022). Peningkatan Pengetahuan Gizi Seimbang Anak Usia Sekolah dengan Metode Isi Piringku. *Pekodimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 19–28.